PEKALONGAN – Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan baru-baru ini melaksanakan kegiatan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Intensif (PPBAI) bertempat di Hotel Dafam Pekalongan. Acara dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2017 dan diikuti oleh 30 dosen bahasa Arab di lingkungan IAIN Pekalongan. Acara ini diprakarsai oleh Kepala Unit Pengembangan Bahasa (UPB) IAIN Pekalongan, Nur Kholis M.A., selaku penanggung jawab program PPBAI.

Acara dibuka dengan sambutan Kepala Unit Pengembangan Bahasa, Nur Kholis, M.A. yang menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan koordinasi sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Di samping itu, perlu ditekankan bahwa evaluasi ini harus dilaksanakan secara berkala untuk mencapai continuous improvement (peningkatan berkelanjutan). Oleh karena itu, acara ini dititikberatkan pada pembahasan aspek-aspek vital dalam pembelajaran seperti materi yang digunakan, waktu pembelajaran, metode pembelajaran, komitmen dosen dan mahasiswa, serta optimalisasi sarana dan prasaranan pembelajaran.

Acara dilanjutkan dengan sambutan Wakil Rektor Bidang Akademik, Dr. H. Muhlisin M.Ag. Menurutnya, sebagai sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang harus dikuasai oleh setiap lulusan IAIN Pekalongan. Kemampuan yang harus dikuasai meliputi maharotul qiroah (membaca), maharotul kitabah (menulis), maharotul kalam (berbicara), dan maharotul istima'(menyimak). Salah satu upaya yang dilakukan oleh IAIN Pekalongan adalah melalui program PPBAI, yaitu program intensif peningkatan kemampuan bahasa Arab untuk semua mahasiswa semester pertama dan kedua yang dilaksanakan tiga kali tiap minggunya.

Dia menambahkan, kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program PPBAI ini adalah kurikulum yang gemuk, kemampuan mahasiswa yang bervariasi, dan durasi pertemuan yang cukup panjang tiap sesinya. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut Wakil Rektor Bidang Akademik tersebut memberikan alternatif solusi berupa pengkajian ulang materi, perlunya diagnostic test pada awal pelaksanaan program guna memetakan kemampuan peserta (clustering), dan penggunaan metode peer teaching (tutor sebaya) di mana kelompok mahasiswa berkemampuan tinggi difungsikan untuk membantu teman sekelasnya yang lain.

Acara dilanjutkan dengan diskusi yang diikuti seluruh dosen bahasa Arab yang tergabung dalam tim pengajar program PPBAI. Setelah berlangsung kurang lebih lima jam, rapat koordinasi ini menghasilkan beberapa kesimpulan: 1) dosen harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang menarik dan efektif, 2) pendekatan peer teaching (tutor sebaya) harus lebih dioptimalkan, 3) sebisa mungkin materi diberikan dengan bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab, guna meningkatkan frekuensi paparan dengan bahasa yang sedang dipelajari, sekaligus untuk melatih mahasiswa.